

**TESIS**

**STRATEGI PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR DALAM  
MENDUKUNG PARIWISATA KABUPATEN  
TANA TORAJA**

Disusun dan diajukan oleh

**Linda Songkeng Tanduklangi**

**P082212002**



**PROGRAM STUDI TEKNIK PERENCANAAN PRASARANA  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2024**

**STRATEGI PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR DALAM  
MENDUKUNG PARIWISATA KABUPATEN  
TANA TORAJA**

Infrastructure Development Strategy To Support District Tourism  
Tana Toraja

**Tesis**

**Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Magister**

**Program Studi**

**Teknik Perencanaan Prasarana**

**Disusun dan Diajukan Oleh**

**LINDA SONGKENG TANDUKLANGI**

**Kepada**

**PROGRAM PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASSAR  
2024**

**LEMBAR PENGESAHAN TESIS**

**STRATEGI PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR DALAM MENDUKUNG  
PARIWISATA KABUPATEN TANA TORAJA**

**Disusun dan diajukan oleh**

**LINDA SOGKENG TANDUKLANGI**

**P082212002**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka  
Penyelesaian Studi Program Studi Teknik Perencanaan dan Prasarana  
Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin

Pada tanggal 1 Februari 2024  
dan dinyatakan telah memenuhi Syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Prof. Dr.-Ing. Muhammad Yamin Jinca, MS.Tr  
Nip.195312211981031002



Dr. Lucky Caroles, ST., MT  
Nip.19770429202206 5001

Ketua Program Studi  
Teknik perencanaan Prasarana



Dr. Ir. Idawarni, MT  
Nip.196507011994032001

Dekan Sekolah Pascasarjana  
Universitas Hasanuddin



Prof. dr. Budu, Ph.D. SP.M(K). M.Med.Ed  
Nip.196612311995031009

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Linda Songkeng Tanduklangi

Nomor Mahasiswa : P082212002

Program Studi : Teknik Perencanaan Prasarana

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis/disertasi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 01 Februari 2024

Yang menyatakan



Linda Songkeng Tanduklangi

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkat dan kasih setiaNya yang menuntun penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “**Strategi Pengembangan Infrastruktur Dalam Mendukung Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja**”. Penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari dukungan banyak pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof Dr Ir Jamaluddin Jompa, M.Sc selaku Rektor Universitas Hasanuddin, Prof. Dr. Budu Ph.D., Sp.M(K), Med.Ed, selaku Dekan Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin dan Dr. Ir. Idawarni, M.T, selaku Ketua Program Studi Teknik Perencanaan Prasarana yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas hasanuddin.
2. Prof. Dr. Ing. Muh. Yamin Jinca, Ms., Tr dan Dr. Ir. Lucky Caroles, S.T., M.T, selaku komisi pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu memberikan arahan, bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam melakukan penelitian dan penulisan tesis ini. Dr. Wadzibah Nas, S.E., M.M, Dr. Eng. Rosady Mulyadi, S.T., IT, Dr. Ir. Idawarni, M.T selaku komisi penguji dan penilai kualifikasi ujian tertutup dan seluruh sttaf pengajar yang telah mencurahkan ilmunya selama menempuh Pendidikan di Universitas Hasanuddin.
3. Bupati Tana Toraja, bapak Theofilus Allorerung, S.E atas izin belajar yang sudah diberikan dan semoga ilmu yang sudah saya peroleh dapat memberi manfaat kepada daerah.
4. Inspektur Daerah, Bapak Damoris Sembiring, AP., M.Si atas pengertian dan motivasinya kepada penulis selama menempuh studi.
5. Ayahanda (alm) Max S. Tanduklangi dan Ibunda (almh) Adriana Andi Lolo. Bapak mertua Prof. John Rambulangi, Sp.OG (K).Fer dan Ibu mertua Dorcas Sakkung, Suami terkasih Dr. Abedneigo C. Rambulangi, S.E., M.M, Anak tersayang castafina Abelin Rambulangi

serta segenap saudara yang telah mendoakan, mendukung dan memotivasi.

6. Kepada semua pihak yang turut membantu dalam penelitian dan penyusunan tesis ini namun tidak disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari sempurna karena itu diperlukan kritik dan saran membangun demi kesempurnaan tesis ini dan dapat memberikan manfaat.

Makassar, 01 Februari 2024

Penulis

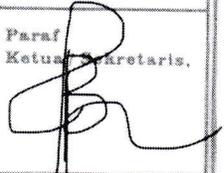
Linda Songkeng Tanduklangi

## ABSTRAK

**LINDA SONGKENG TANDUKLANGI.** *Strategi Pembangunan Infrastruktur Dalam Mendukung Pariwisata Kabupaten Tana Toraja* (dibimbing oleh **Muhammad Yamin Jinca dan Lucky Caroles** )

Kabupaten Tana Toraja memiliki potensi pariwisata yang besar, namun infrastruktur pendukung pariwisata masih belum optimal. Hal ini menciptakan hambatan dalam pengembangan pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik infrastruktur pendukung pariwisata di Kabupaten Tana Toraja, menentukan arah pengembangan infrastruktur pendukung pariwisata di Kabupaten Tana Toraja serta mengidentifikasi hambatan dan tantangan dalam pengembangan infrastruktur pariwisata di Kabupaten Tana Toraja. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui survey langsung dan kuesioner. Analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah 1) Karakteristik infrastruktur pendukung pariwisata di Kabupaten Tana Toraja mencakup beberapa aspek penting, seperti berbagai jenis objek wisata alam, sejarah, seni dan budaya, serta agro. Objek-objek wisata ini mencakup berbagai lokasi seperti air terjun, goa alam, kuburan sejarah, situs purbakala, dan tempat-tempat tradisiona; 2) Arah pengembangan infrastruktur pendukung pariwisata di Kabupaten Tana Toraja adalah dengan meningkatkan fasilitas transportasi lokal, meningkatkan fasilitas akomodasi, meningkatkan kualitas layanan dan fasilitas restoran, memperluas dan meningkatkan fasilitas objek wisata, memperbaiki aksesibilitas jalan menuju objek wisata; dan 3) Tantangan dan hambatan yang terjadi beragam, mulai dari keterbatasan anggaran hingga aspek teknis dan pemasaran. Solusi yang diusulkan melibatkan kolaborasi antar instansi, penggunaan sumber daya yang lebih efisien, peningkatan pemahaman, dan investasi dalam pengembangan infrastruktur pariwisata. Semua langkah ini bertujuan untuk meningkatkan potensi pariwisata Kabupaten Tana Toraja melalui infrastruktur yang lebih baik.

**Kata Kunci :** *Daerah Tujuan Pariwisata (DTW), Prasarana Penunjang Pariwisata, Makale , Tana Toraja*

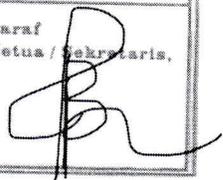
 <b>GUGUS PENJAMINAN MUTU (GPM) SEKOLAH PASCASARJANA UNHAS</b>	
Abstrak ini telah diperiksa.	Paraf Ketua Sekretaris.
Tanggal : _____	

## ABSTRACT

**LINDA SONGKENG TANDUKLANGI.** *Infrastructure Development Strategy to Support Tourism in Tana Toraja Regency* (supervised by **Muhammad Yamin Jinca** and **Lucky Caroles**)

Tana Toraja Regency has great tourism potential, but the tourism supporting infrastructure is still not optimal. This creates obstacles in tourism development. This research aims to identify the characteristics of tourism supporting infrastructure in Tana Toraja Regency, determine the direction of development of tourism supporting infrastructure in Tana Toraja Regency and identify obstacles and challenges in developing tourism infrastructure in Tana Toraja Regency. This research uses quantitative and qualitative descriptive methods. Data collection was carried out through direct surveys and questionnaires. Data analysis uses qualitative and quantitative analysis techniques. The results of this research are 1) The characteristics of tourism supporting infrastructure in Tana Toraja Regency include several important aspects, such as various types of natural, historical, arts and culture, and agro tourism objects. These tourist attractions include various locations such as waterfalls, natural caves, historical cemeteries, ancient sites and traditional places; 2) The direction of developing tourism supporting infrastructure in Tana Toraja Regency is to improve local transportation facilities, improve accommodation facilities, improve the quality of restaurant services and facilities, expand and improve tourist attraction facilities, improve road accessibility to tourist attractions; and 3) The challenges and obstacles that occur vary, from budget limitations to technical and marketing aspects. The proposed solution involves collaboration between agencies, more efficient use of resources, increased understanding, and investment in tourism infrastructure development. All of these steps aim to increase the tourism potential of Tana Toraja Regency through better infrastructure.

**Keywords:** *Tourism Destination Area (DTW), Tourism Supporting Infrastructure, Makale, Tana Toraja*

 <b>GUGUS PENJAMINAN MUTU (GPM) SEKOLAH PASCASARJANA UNHAS</b>	
Abstrak ini telah diperiksa.	Paraf Ketua / Sekretaris.
Tanggal : _____	

## DAFTAR ISI

### HALAMAN

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN PENGAJUAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN TESIS</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TESIS</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>ABSTRAC</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.6 Keaslian Penelitian .....	6
1.7 Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	12
2.1 Tinjauan Teoritis.....	12
2.1.1 Pariwisata .....	12
2.1.2 Infrastruktur Pariwisata .....	15
2.2 Sintesa Pustaka .....	16
2.3 Kerangka Pikir.....	17
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	18
3.1 Jenis Penelitian .....	18
3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian .....	18
3.3 Variabel dan Data Penelitian .....	19
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	20

3.5 Teknik Analisa Data .....	21
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>22</b>
4.1 Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Tana Toraja .....	22
4.2 Analisa Data.....	40
4.3 Pembahasan .....	49
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>60</b>
5.1 Kesimpulan .....	60
5.2 Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN KUESIONER.....</b>	<b>67</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Wisatawan di Kabupaten Tana Toraja .....	2
Tabel 1.2 Data Objek Wisata Kabupaten Tana Toraja .....	3
Tabel 1.3 Matriks Keaslian Penelitian .....	7
Tabel 2.1 Standar Minimal Pariwisata .....	15
Tabel 3.1 Definisi Operasional .....	19
Tabel 4.1 Jumlah dan Luas Kecamatan di Kabupaten Tana Toraja .....	22
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kabupaten Tana Toraja Tahun 2020-2022 .....	24
Tabel 4.3 Daftar Objek Wisata Dan Daya Tarik Utama di Tana Toraja .....	27
Tabel 4.4 Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara yang Berkunjung .....	30
Tabel 4.5 Jumlah Wisatawan Mancanegara Menurut Negara Asal, 2017–2021	31
Tabel 4.6 Jumlah Objek Wisata Berdasarkan Kepemilikan .....	32
Tabel 4.7 Jumlah Restoran di Kabupaten Tana Toraja Tahun 2018-2021 .....	33
Tabel 4.8 Jumlah Hotel di Kabupaten Tana Toraja Tahun 2017-2021 .....	34
Tabel 4.9 Tingkat Hunian Kamar Hotel (dalam %) .....	36
Tabel 4.10 Kondisi Jalan Tahun 2022 .....	36
Tabel 4.11 Panjang Jalan dalam Km .....	37
Tabel 4.12 Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Jalan .....	37
Tabel 4.13 Lebar Jalan Existing Menuju kawasan Wisata .....	38
Tabel 4.14 Jenis Kendaraan Bermotor Tahun 2022 .....	39
Tabel 4.15 Jumlah Menara Telekomunikasi Tahun 2021 .....	39
Tabel 4.16 Agen Perjalanan, Perjalanan Dan Transportasi .....	40
Tabel 4.17 Kriteria Arah Pengembangan Infrastruktur Pendukung .....	41
Tabel 4.18 Model Kuesioner Perbandingan Berpasangan Kriteria .....	42
Tabel 4.19 Jawaban Responden .....	44
Tabel 4.20 Nilai Rata-Rata Jawaban Responden .....	46
Tabel 4.21 Matriks perbandingan berpasangan .....	46
Tabel 4.22 Perhitungan Vektor .....	47
Tabel 4.23 Matriks Perbandingan Antar Alternatif terhadap Kriteria .....	48
Tabel 4.24 Perhitungan Prioritas Alternatif .....	49

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Destinasi Wisata Kabupaten Tana Toraja .....	8
Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....	19
Gambar 3.1 Peta Administrasi Kabupaten Tana Toraja .....	25

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kabupaten Tana Toraja adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan dengan ibu kota kabupaten adalah Makale. Kabupaten Tana Toraja memiliki 19 kecamatan serta menjadi objek wisata unggulan di Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.990 km<sup>2</sup> dan berpenduduk sebanyak 285.179 jiwa (BPS, 2022). Akses menuju Kabupaten Tana Toraja dapat ditempuh melalui dua jalur, yakni jalur darat dan udara. Akses darat, perjalanan menuju Tana Toraja menempuh jarak ±300 km dengan waktu tempuh 8 jam, melewati 6 Kabupaten/Kota. Perjalanan dari Makassar menggunakan moda transportasi umum berupa bus yang berangkat dari Terminal Regional Daya menuju Terminal Makale. Akses lainnya yang dapat digunakan yakni akses udara melalui Bandar Udara Toraja. Bandar Udara Toraja merupakan bandar udara yang berada sekitar 19,6 km dari kota Makale, tepatnya di Kecamatan Mengkendek (Markus, 2018).

Kabupaten Tana Toraja sebagai salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) di Sulawesi Selatan memiliki beragam kekayaan, baik itu kekayaan alam maupun budaya yang ditunjang oleh beberapa faktor antara lain keadaan topografis, keadaan geografis, keadaan sosial budaya, iklim, fauna dan kekayaan alam (Itamar, 2016). Kekayaan alam itu menghasilkan pemandangan yang tidak biasa jika dibandingkan dengan daerah lain. Pariwisata Tana Toraja sendiri kemudian di kenal atas empat jenis objek wisata utama yakni objek wisata alam, objek wisata sejarah, objek wisata seni dan budaya, dan objek wisata agro (Roslin, 2023).

Pengembangan suatu pariwisata tidak luput pada daya tarik yang kemudian harus ditunjang oleh ketersediaan infrastruktur berupa sarana dan prasarana yang memadai serta manajemen yang mendukung pelayanan wisata. Isu-isu generik tentang *tourism development* atau pembangunan pariwisata menempatkan konsep *3A-Attraction, Amenities and Accessibility* (atraksi, amenitas/kenyamanan dan aksesibilitas) yang menjadi parameter pembangunan kepariwisataan suatu daerah seperti Tana Toraja (Cholmyong, 2023). Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kapasitas kepariwisataan Tana Toraja

sehingga lebih marketable dan memiliki peningkatan daya jual. Kabupaten Tana Toraja juga terkenal dengan ciri khas kebudayaannya yang masih asli dan kental. Banyak kegiatan yang diadakan pada bulan-bulan tertentu untuk melakukan perayaan memperingati hari-hari besar adat yang juga bertepatan dengan libur nasional, sehingga menjadikannya mempunyai daya tarik kuat untuk dikunjungi oleh para wisatawan mancanegara ataupun domestik.

Tabel 1.1 Jumlah Wisatawan di Kabupaten Tana Toraja

Tahun	Wisatawan domestik	Wisatawan Mancanegara	Jumlah
2016	1.056.592	20.271	1.076.863
2017	1.173.183	25.452	1.198.635
2018	1.335.283	19.422	1.354.705
2019	1.030.821	10.526	1.041.347
2020	93.545	830	94.375
2021	78.193	100	78.293

Sumber: (BPS, 2022)

Jumlah wisatawan mancanegara dan domestik cenderung meningkat dari tahun 2016 sampai 2018. Wisatawan di Tana Toraja menurun dari tahun 2019 sampai 2021, semenjak adanya Pandemi Covid-19 yang melanda dunia. Kabupaten Tana Toraja sendiri memiliki setidaknya 80 obyek wisata yang pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah maupun swasta. Seiring dengan meredanya wabah Covid-19, jumlah kunjungan wisatawan mengalami peningkatan. Usaha untuk meningkatkan jumlah wisatawan melalui promosi yang sering diadakan seperti *Toraja Highland Festival* (THF) maupun mendirikan Pusat Informasi Wisata di Kompleks Pasar Seni Makale (Galenta, 2020).

Pengembangan pariwisata di Kabupaten Tana Toraja perlu didukung oleh infrastruktur yang memadai. Kelemahan dalam pengembangan pariwisata Kabupaten Tana Toraja, yaitu ketersediaan dan pemeliharaan infrastruktur yang tidak dilakukan dengan baik dan rendahnya kualitas manajemen objek-objek wisata, serta kurangnya volume APBD Tana Toraja (RPJPD Tana Toraja 2010-2030).

Keberadaan infrastruktur yang memadai menjadi syarat dalam peningkatan laju pertumbuhan sektor pariwisata sehingga diperlukan potensi daya tarik wisata dengan pengembangan infrastruktur tidak hanya berpengaruh pada pengembangan wilayah saja tetapi pada bidang kepariwisataan yang arah pengembangannya menjadi *Tourism Engineering* atau arah pengembangan

infrastruktur yang mendorong kualitas wisata yang lebih sistematis dan terstruktur.

Tabel 1.2 Data Objek Wisata Kabupaten Tana Toraja

Kecamatan	Daya Tarik Wisata Alam	Daya Tarik Wisata Budaya	Daya Tarik Wisata Buatan	Jumlah Daya Tarik Wisata
Makale	1	2	2	5
Makale Utara	1	3	-	4
Makale Selatan	1	-	-	1
Sanggalla	2	5	-	7
Sanggalla Utara	-	3	-	3
Sanggalla Selatan	1	2	-	3
Gandangbatu Sillanan	-	5	-	5
Malimbong Balepe'	1	3	-	4
Mengkendek	7	7	-	14
Bittuang	5	-	-	5
Bonggakaradeng	2	1	-	3
Kurra	1	-	1	2
Simbuang	1	1	-	2
Mappak	2	1	-	3
Rembon	1	3	-	4
Saluputti	-	2	-	2
Rano	-	1	-	1

Sumber: (Dinas-Pariwisata, 2022)

Penelitian Pesdo (2019) mengungkapkan bahwa tingkat kepentingan infrastruktur dibuat untuk arahan pengembangannya. Hasil penelitian yang pertama didapatkan infrastruktur eksisting pariwisata. Kemudian, berdasarkan hasil IPA, ditemukan prioritas infrastruktur yang dibutuhkan pengunjung, dan yang terakhir deskriptif pengembangan infrastruktur berdasarkan hasil analisis pertama dan kedua. Penelitian Taqwin (2019) menyatakan bahwa pengembangan pariwisata di Gili Matra secara umum memiliki karakteristik sebagai pariwisata kelautan (Marine Tourism), namun kebijakan dalam mengembangkan potensi masing-masing Gili difokuskan dalam membentuk ciri khas yang berbeda untuk setiap Gili. Sementara penelitian Sulistiyorini (2021) menemukan fakta bahwa Infrastruktur transportasi atau aksesibilitas memiliki pengaruh 46,4% terhadap minat kunjungan kembali wisatawan sedangkan 53,6% dipengaruhi oleh variabel lain yaitu atraksi dan amenities yang tidak di

masuk dalam model penelitian ini. Putra (2020) menemukan Karakteristik Infrastruktur Kawasan Wisata Religi Desa Giri, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pengembangan infrastruktur pariwisata lebih efektif apabila memanfaatkan potensi yang dimiliki sebagai basis pengembangan di Kabupaten Tana Toraja yang memiliki potensi wisata yang perlu didukung sehingga memberikan pengaruh eksternal dalam mendukung kegiatan wisata di Kabupaten Tana Toraja. Salah satu bentuk dukungan yaitu penyediaan infrastruktur yang masih perlu untuk dilakukan pengembangan maupun peningkatan dalam mencapai tujuan yaitu memberikan dukungan terhadap kegiatan wisata. Kondisi objek wisata di Kabupaten Tana Toraja masih memiliki permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu: "Belum optimalnya infrastruktur dan arah pengembangan pembangunan infrastruktur dalam menunjang kepariwisataan di Kabupaten Tana Toraja".

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan yang ada di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk merumuskan arahan pengembangan infrastruktur pendukung pariwisata Kabupaten Tana Toraja. Adapun sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik infrastruktur pendukung pariwisata di Kabupaten Tana Toraja.
2. Menentukan arah pengembangan infrastruktur pendukung pariwisata di Kabupaten Tana Toraja.
3. Mengidentifikasi hambatan dan tantangan dalam pengembangan infrastruktur pariwisata di Kabupaten Tana Toraja

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai pertimbangan dan masukan serta arahan bagi pemerintah dan swasta dalam mengembangkan pariwisata yang berkualitas baik dari segi infrastruktur maupun non infrastruktur/manajemen pariwisata.
2. Sebagai masukan untuk pengembangan bagi pengelola kawasan wisata.

3. Meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan masyarakat sekitar kawasan wisata pada khususnya.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian terdiri atas ruang lingkup materi penelitian dan ruang lingkup objek penelitian

1. Ruang lingkup materi penelitian

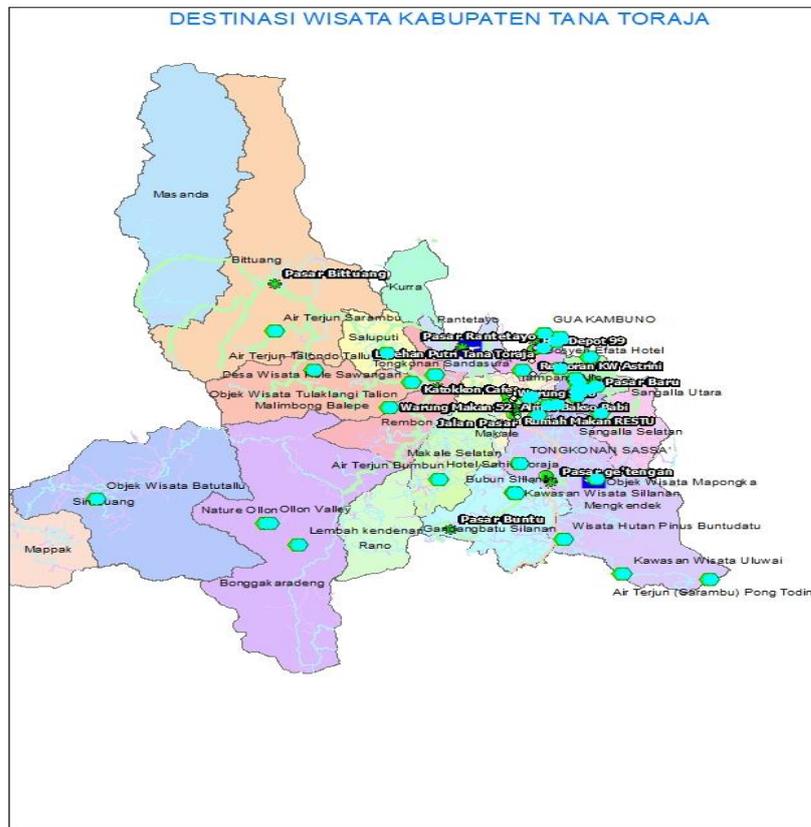
Ruang lingkup utama materi penelitian adalah arahan pengembangan pembangunan infrastruktur dalam mendukung pariwisata di Kabupaten Tana Toraja. Pembahasan utama penelitian ini adalah perlunya penelitian arahan pengembangan pembangunan infrastruktur menjadi tourism engineering mendorong kualitas wisata yang lebih sistematis dan terstruktur.

2. Ruang lingkup lokasi / objek penelitian

Objek penelitian ini bagian wilayah Kabupaten Tana Toraja. Ruang lingkup lokasi dapat dilihat pada peta orientasi lokasi penelitian (Gambar 1)

3. Batasan Penelitian

Penelitian ini membatasi ruang lingkungnya pada Kabupaten Tana Toraja dan berfokus pada infrastruktur yang berkaitan langsung dengan sektor pariwisata, seperti akomodasi, transportasi, dan fasilitas wisata.



Gambar 1.1 Peta Destinasi Wisata Kabupaten Tana Toraja

## 1.6 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis, penelitian yang mengkhususkan tentang arahan pengembangan pembangunan infrastruktur menjadi tourism engineering yang mendorong kualitas wisata yang lebih sistematis dan terstruktur dalam mendukung pariwisata Kabupaten Tana Toraja belum pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian sebelumnya terkait dengan penelitian ini, antara lain dapat dilihat pada Tabel 1.3

Tabel 1.3 Matriks Keaslian Penelitian

No	Judul	Tujuan Penelitian	Variabel	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Arahan Pengembangan Infrastruktur Pariwisata di Negeri Atas Angin Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro Naufal Pesdo, Azkadinitra, Arwi Yudhi Koswara (2019)	Untuk mengetahui arahan pengembangan pariwisata Negeri Diatas Awan berdasarkan karakteristik infrastruktur.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. <i>Jaringan listrik</i>,</li> <li>b. Jalan,</li> <li>c. Sampah</li> <li>d. Air bersih</li> <li>e. Pusat oleh-oleh</li> <li>f. Informasi dan penjagaan</li> <li>g. Tempat parkir</li> <li>h. Toilet</li> <li>i. Restaurant/tempat makan</li> <li>j. Hotel/penginapan</li> <li>k. Gazebo, flying fox, ayunan, spot foto.</li> </ul>	Pendekatan studi rasionalistik yang dikaikan dengan paradigma naturalistik	Hasil dari analisis deskriptif karakteristik dan tingkat kepenntingan infrastruktur dibuat untuk arahan pengembangannya. Hasil penelitian yang pertama didapatkan infrastruktur eksisting pariwisata. Kemudian, berdasarkan hasil IPA, ditemukan prioritas infrastruktur yang dibutuhkan pengunjung, dan yang terakhir dekskriptif pengembangan infrastruktur berdasarkan hasil analisis pertama dan kedua.
2	Pengembangan Infrastruktur Gili Matra Dalam Meningkatkan	Untuk mengetahui pengembangan kawasan wisata Gili Matra dalam meningkatkan pendapatan asli daerah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Infrastruktur dan sarana prasarana pariwisata</li> <li>b. Promosi wisata</li> <li>c. Jenis-jenis wisata</li> <li>d. Dinamika</li> </ul>	Pendekatan penelitian kualitatif	<i>Hasil penelitian ini menemukan bahwa Pengembangan pariwisata di Gili Matra secara umum memiliki karakteristik sebagai</i>

	PAD (studi pengembangan wisata di Kabupaten Lombok Utara tahun 2016-2018) Imam Wisnu Taqwin, Afifuddin, Khoiron (2019)	(PAD) Kabupaten Lombok Utara	infrastruktur e. <i>Kendala dalam pembangunan infrastruktur</i>		<i>pariwisata kelautan (Marine Tourism), namun kebijakan dalam mengembangkan potensi masing-masing Gili difokuskan dalam membentuk ciri khas yang berbeda untuk setiap Gili</i>
3	Pengaruh pembangunan infrastruktur transportasi terhadap minat kunjungan kembali wisatawan dan preferensi wisatawan di Kabupaten Lampung Selatan Tezza Soraya, Rahayu Sulistiyorini, Citra Persada (2021)	Mengidentifikasi : karakteristik pasar wisatawan Kabupaten Lampung Selatan, preferensi wisatawan terhadap produk wisata di Kabupaten Lampung Selatan, dan pengaruh pembangunan infrastruktur transportasi terhadap kunjungan kembali wisatawan.	a. Infrastruktur transportasi; b. Karakteristik perjalanan dan minat kunjungan kembali; c. Lama kunjungan,; d. Akomodasi	Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> dengan rumus <i>slovin</i>	Hasil penelitian menunjukkan Infrastruktur transportasi atau aksesibilitas memiliki pengaruh 46,4% terhadap minat kunjungan kembali wisatawan sedangkan 53,6% dipengaruhi oleh variabel lain yaitu atraksi dan amenitas yang tidak di masukan dalam model penelitian ini.
4	Infrastruktur Pendukung Potensi Daya Tarik Wisata Berdasarkan Segmen Wisatawan di Eling Bening Ambarawa Kabupaten Semarang	Pengembangan daya tarik wisata Eling Bening dengan pengembangan infrastruktur pendukung potensi daya tarik wisata berdasarkan	a. Fasilitas penginapan dan hotel; b. Jenis fasilitas yang digunakan wisatawan selama melakukan kunjungan;	Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif untuk mencari potensi daya tarik wisata, karakteristik infrastruktur	Penelitian ini menghasilkan potensi daya tarik wisata, karakteristik infrastruktur yang ada

	Jawa Tengah Dyan Triana Putra (2020)	segmen wisatawan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Restaurant atau tempat makan lainnya;</li> <li>d. <i>Tempat parkir;</i></li> <li>e. <i>Kantor pusat informasi dan pelayanan;</i></li> <li>f. <i>Pos keamanan</i></li> <li>g. <i>Pusat oleh-oleh khas;</i></li> <li>h. <i>Penyediaan air bersih;</i></li> <li>i. <i>Jaringan air bersih;</i></li> <li>j. <i>Jaringan listrik;</i></li> <li>k. <i>Tempat sampah;</i></li> <li>l. <i>Kondisi jalan;</i></li> <li>m. <i>Rambu-rambu petunjuk jalan arah;</i></li> <li>n. <i>Moda transportasi;</i></li> </ul>	pendukung dan segmen wisatawan	
5	Karakteristik Infrastruktur Kawasan Wisata Religi Desa Giri, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik Intan Kusumaningayu, Joko Santoso, Khilda Elzim Khosyati, Reza Wahyu Himawan Putra (2022)	Untuk melihat karakteristik infrastruktur yang terdapat pada kawasan wisata religi di Desa Giri	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. <i>Fasilitas penginapan;</i></li> <li>b. <i>Fasilitas makan;</i></li> <li>c. <i>Fasilitas penunjang transportasi;</i></li> </ul>	Metode yang digunakan dalam mengidentifikasi infrastruktur desa wisata religi yaitu secara deskriptif kualitatif serta melakukan analisa data dan observasi lapangan	Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi acuan untuk menentukan rencana pengembangan Desa Giri selanjutnya sebagai desa wisata religi, khususnya pada aspek infrastruktur.

6	Analisis Pengaruh Infrastruktur Pada wisata Alam Negeri Di Atas Awan Kabupaten Toraja Utara Bate Pongsitanan, Harmonis Rante, Tiurlina Siregar, 2021	Untuk melihat karakteristik infrastruktur yang terdapat pada Wisata Alam Negeri Di Atas Awan Kabupaten Toraja Utara	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Fasilitas penginapan,</li> <li>b. Fasilitas Makan,</li> <li>c. Fasilitas Penunjang</li> <li>d. Transportasi,</li> <li>e. Telekomunikasi,</li> <li>f. Sistem Air</li> <li>g. Jaringan Listrik</li> </ul>	Metode yang digunakan dalam mengidentifikasi infrastruktur Wisata Alam Negeri Di Atas Awan Lolai yaitu secara deskriptif kualitatif serta melakukan analisa data dan observasi lapangan	Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi acuan untuk menentukan rencana pengembangan Wisata Alam Negeri Di Atas Awan Lolai selanjutnya, khususnya pada aspek infrastruktur
---	--	---	---	---	--

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Menjelaskan latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Memaparkan tinjauan pustaka yang terkait tentang penelitian, beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini, variabel yang ditemukan sesuai dengan hasil peninjauan pustaka dan kerangka pikir penelitian

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Menjelaskan metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, variabel, teknik pengumpulan data hingga teknik analisis.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Memaparkan hasil penelitian dan proses dan output analisis hasil penelitian.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Memaparkan rangkuman hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian serta saran untuk pengembangan penelitian di masa mendatang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teoritis**

Tinjauan teoritis merupakan himpunan peninjauan pustaka terkait pokok permasalahan yang akan diteliti (input). Tinjauan ini meliputi *konsep* pariwisata dan infrastruktur pariwisata.

##### **2.1.1 Pariwisata**

###### **1. Pengertian pariwisata**

Secara etimologis pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua kata yaitu “Pari” dan “Wisata”. Pari berarti berulang-ulang, berkali-kali atau berputar-putar, sedangkan Wisata berarti perjalanan atau bepergian, jadi pariwisata berarti perjalanan yang dilakukan secara berputar-putar,berulang-ulang atau berkali-kali. Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat lain dengan maksud bukan untuk berusaha (*business*) atau mencari nafka ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Yoeti, 2001).

Pariwisata adalah suatu kegiatan kemanusiaan berupa hubungan antar orang baik dari negara yang sama atau antar negara atau hanya dari daerah geografis yang terbatas. Di dalamnya termasuk tinggal untuk sementara waktu di daerah lain atau negara lain atau benua lain untuk memenuhi berbagai kebutuhan kecuali kegiatan untuk memperoleh penghasilan, meskipun pada perkembangan selanjutnya batasan “memperoleh penghasilan” masih kabur (Wahab, 1992). Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah (UU No 10 Tahun 2009).

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dikemukakan di atas dapat diambil suatu pengertian pariwisata yaitu suatu kegiatan yang melibatkan orang-orang yang melakukan perjalanan dengan tujuan untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu dalam kurun waktu tertentu dan bukan mencari nafkah.

## 2. Konsep pariwisata

Produk pariwisata terdiri dari komponen-komponen yang dapat digolongkan menjadi atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan aktivitas yang lebih dikenal dengan konsep 4A (Spillane, 1982):

a. Atraksi

Atraksi adalah daya tarik dari suatu obyek wisata atau hasil kesenian suatu daerah sehingga menarik wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata tersebut.

b. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai daerah tujuan wisata. Faktor-faktor yang penting di dalam aksesibilitas meliputi: denah perjalanan wisata, data atraksi wisata, bandara, transportasi darat, waktu yang dibutuhkan untuk sampai ke tempat wisata, biaya untuk transportasi, dan banyaknya kendaraan ke tempat wisata.

c. Amenitas

Amenitas adalah fasilitas pendukung demi kelancaran kegiatan pariwisata yang juga ditujukan untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan. Amenitas bukan terdapat pada daerah tujuan wisata, namun pada dasarnya amenitas dibutuhkan pada saat wisatawan melakukan perjalanan ke tempat tujuan wisata. Fasilitas tersebut terdiri dari akomodasi, rumah makan, pusat informasi wisata, visitor center, toko cinderamata, pusat kesehatan, pos keamanan, sarana komunikasi, Bank, BPW, ketersediaan air bersih dan listrik.

d. Aktivitas

Aktivitas adalah apa saja yang dilakukan wisatawan di daerah tujuan wisata. Aktivitas yang beraneka ragam bagi wisatawan dapat meningkatkan pengeluaran wisatawan. Aktivitas usaha dapat berupa penjualan jasa atau layanan maupun penjualan barang kepada wisatawan. Sesuai dengan prinsip pembangunan pariwisata yang berkelanjutan, pembangunan pariwisata yang berhasil adalah pembangunan pariwisata yang dapat memberdayakan penduduk setempat dengan 9

memberikan keuntungan kepada mereka. Keuntungan tersebut dapat berupa keuntungan ekonomi maupun sosial budaya.

Alur strategi pengembangan pariwisata dapat dilakukan melalui berbagai faktor pengembangan obyek wisata, yakni (Cooper, 1998):

- a. *Attractions*; potensi yang meliputi kekayaan alam, culture, dan bukan alamiah.
- b. *Accessibility* meliputi, trayek angkutan, sarana prasarana terminal, lapangan terbang, pelabuhan dan alat-alat angkutan lainnya
- c. *Amenities* meliputi; akomodasi, restaurant, penjual souvenir, money changer, bus wisata dan sarana prasarana lainnya yang dapat memberikan kenyamanan bagi para wisatawan
- d. *Ancillary services*; ketersediaan sarana pendukung lainnya dalam hal ini fasilitas -fasilitas umum, seperti rumah sakit dan bank serta sarana penunjang lainnya.
- e. *Institutions* dalam hal ini fungsi semua pihak-pihak yang terlibat didalam pelaksanaan kepariwisataan termasuk dalam hal ini yakni respon masyarakat sekitar obyek wisata.

### 3. Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata adalah sesuatu yang menjadi sasaran wisata, yakni (UU No.9 tahun 1990):

- 1) Daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang berwujud keadaan alam, flora dan fauna.
- 2) Daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan sejarah, seni dan budaya, wisata agro, wisata buru, wisata petualangan alam, taman rekreasi dan kompleks hiburan.
- 3) Daya tarik wisata minat khusus seperti berburu, mendaki gunung, gua, industry dan kerajinan, tempat perbelanjaan, sungai air deras, tempat-tempat ibadah, tempat ziarah.

Daya tarik wisata menurut Direktorat Jenderal Pemerintahan terbagi atas tiga yaitu :

- 1) Daya tarik wisata alam yang merupakan sumber daya alam yang berpotensi serta memiliki daya tarik bagi pengunjung baik

yang alami maupun hasil budi daya. Potensi wisata alam dibagi menjadi 4 kawasan yaitu

- a. Flora fauna
  - b. Keunikan dan kekhasan ekosistem seperti ekosistem pantai dan hutan bakau
  - c. Gejala alam misalnya sumber air panas, kawah, danau dan air terjun.
  - d. Budi daya sumber daya alam misalnya perkebunan, sawah, peternakan, perikanan.
- 2) Daya tarik wisata sosial budaya yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai objek dan daya tarik wisata yang meliputi peninggalan sejarah, museum, seni pertunjukan dan kerajinan, upacara adat.
  - 3) Daya tarik wisata minat khusus yang merupakan jenis wisata yang baru dikembangkan di Indonesia dimana para wisatawan harus memiliki keahlian misalnya arung jeram, berburu mendaki gunung.

### **2.1.2 Infrastruktur Pariwisata**

Infrastruktur wisata adalah sumberdaya alam dan sumberdaya buatan manusia yang oleh perjalanan wisatawan ke daerah tujuan wisata seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan sebagainya (Adisasmita, 2010). Untuk kesiapan objek-objek wisata yang akan dikunjungi oleh wisatawan di daerah tujuan wisata, infrastruktur wisata tersebut perlu dibangun dengan disesuaikan lokasi dan kondisi objek wisata yang bersangkutan (Moerwanto, 2017).

Kriteria dan standar minimal yang harus ada menurut Yoeti (1997) pada tabel 2.1

Tabel 2.1 Standar Minimal Pariwisata

<b>No</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Standar Minimal</b>
1	Obyek	Salah satu dari unsur alam, sosial, dan budaya
2	Akses	Jalan, kemudahan rute, tempat parkir dan harga parkir yang terjangkau
3	Akomodasi	Pelayanan penginapan (hotel, wisma losmen)
4	Fasilitas	Agen perjalanan, pusat informasi, fasilitas kesehatan, pemadam

		kebakaran, hydrant, TIC (Tourism Information Center), guiding (Pemandu Wisata), plang informasi, petugas entry dan exit, tempat ibadah
5	Transportasi	Adanya moda transportasi yang nyaman sebagai akses masuk
6	Catering Service	Pelayanan makanan dan minuman (restoran, kantin, rumah makan)
7	Aktifitas Rekreasi	Aktifitas di lokasi wisata seperti berenang, jalan-jalan, dan lain-lain
8	Pembelanjaan	Tempat pembelian barang-barang umum
9	Komunikasi	Adanya TV, sinyal telepon, akses internet, penjual voucher pulsa
10	Sistem Perbankan	Adanya bank dan ATM
11	Kesehatan	Pelayanan kesehatan
12	Keamanan	Adanya jaminan keamanan
13	Kebersihan	Adanya tempat sampah dan rambu-rambu peringatan tentang kebersihan
14	Sarana Ibadah	Fasilitas sarana ibadah
15	Promosi	

## 2.2 Sintesa Pustaka

Arah pembangunan Tana Toraja dipusatkan pada dua sektor utama yaitu pariwisata dan pendidikan (RPJPD Kab Tana Toraja 2010-2030). Kepariwisataan dijadikan sebagai arah pembangunan, karena memang didukung oleh kondisi internal alam dan masyarakatnya. Bahkan seluruh wilayah Tana Toraja dapat dikategorikan sebagai "Taman Wisata" dan karena itu layak pula dijadikan salah satu dari "Taman Wisata Nasional." Para pemahat batu misalnya, menjadi objek wisata karena para wisatawan dapat menyaksikan langsung masyarakat yang mengelola batu menjadi bangunan yang indah dan bernilai seni. Dalam konteks ini, perlu adanya strategi yang memiliki target waktu jelas dalam pengembangan infrastruktur pendukung pariwisata. Hal ini penting untuk memastikan bahwa Tana Toraja dapat memanfaatkan potensi pariwisata secara maksimal, meningkatkan perekonomian lokal, dan memberikan pengalaman berkesan bagi pengunjung.

### 2.3 Kerangka Pikir

